

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Gubahan Massa

Penerapan susunan massa bangunan hunian tradisional Sasak terhadap karakter dan sifat fungsi *Sasak Art Centre*.

5.1.1. Dasar Pertimbangan

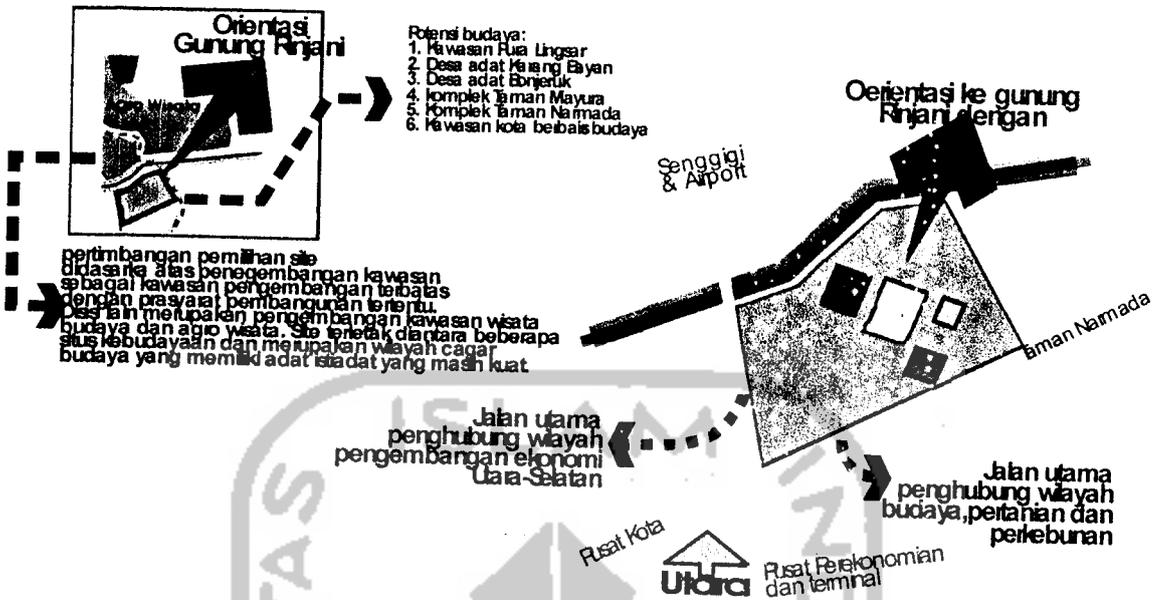
1. Ekspresi bangunan terhadap gunung Rinjani sebagai pusat kosmos masyarakat Sasak
2. Menunjukkan eksistensi bangunan *Sasak Art Centre* terhadap arsitektur lokal
3. Menunjukkan akses orientasi bangunan terhadap Gunung Rinjani.
4. Makna sosial yang ditunjukkan dari susunan pola tata ruang Makro.

5.1.2. Konsep Pada Perancangan

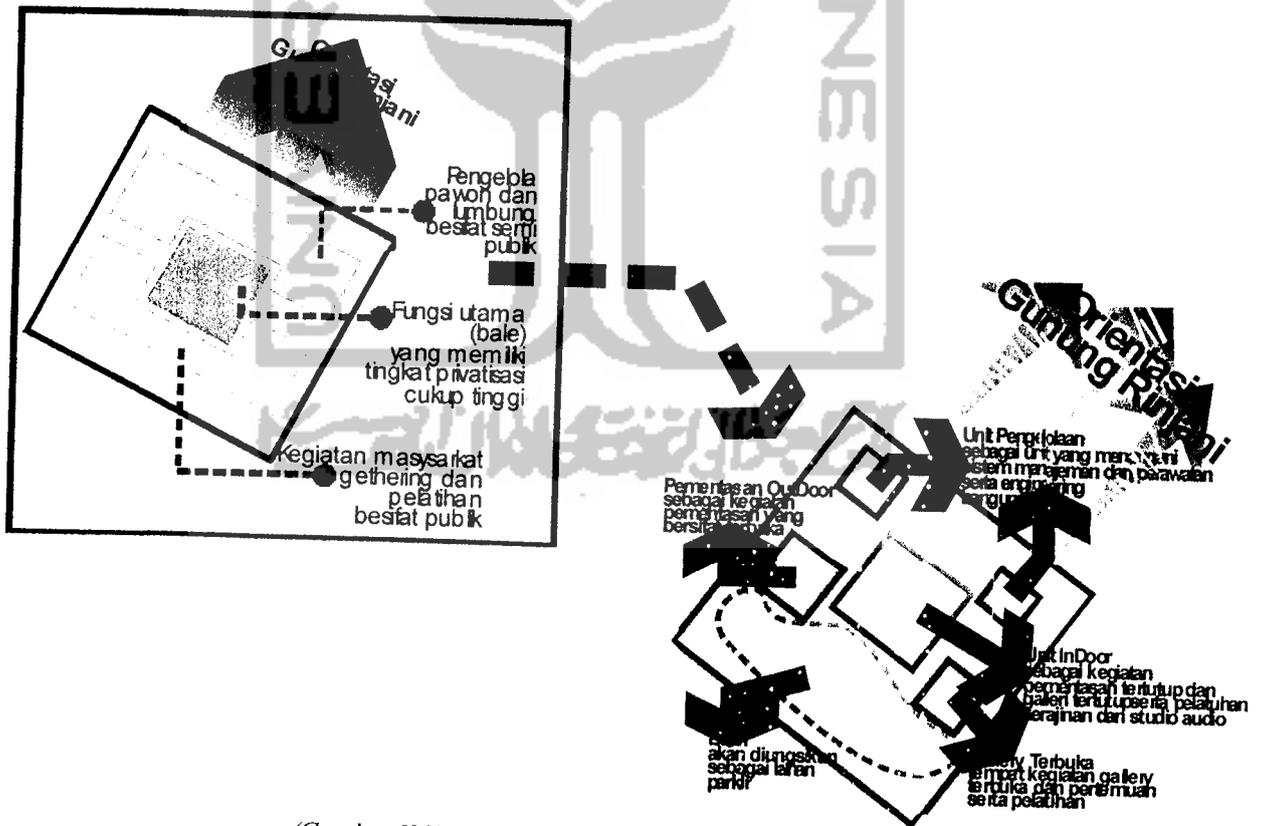
1. menyusun massa dengan mengambil karakter pada sifat hunian Sasak
2. mengorientasikan bangunan dengan sudut mengarah ke Gunung Rinjani
3. meletakkan massa bangunan sesuai sifat dan karakter berdasarkan katagori privatisasi
 - a. meletakkan unit pementasan dan galeri tertutup sebagai sentral bangunan dengan fungsi pendukung di sekitarnya.
 - b. meletakkan Unit pertunjukkan outdoor pada posisi terdepan sebagai tempat fungsi yang bersifat publik bersamaan dengan peletakkan unit pelatihan dan galeri terbuka dengan posisi bersebrangan dengan unit pementasan outdoor.
 - c. unit pengelolaan akan diletakkan pada posisi belakang dari site.
 - d. fungsi parkir akan diposisikan pada sisi terdepan dari bangunan sesuai dengan posisi fungsi *Leah* dari susunan tata ruang Makro hunian tradisional Sasak.

SASAK ART CENTRE

GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



(Gambar V.1). Oreintasi site ke Gunung Rinjani



(Gambar V.2). Konsep Tata Massa Sasak Art Centre

5.2. Konsep Tata Ruang

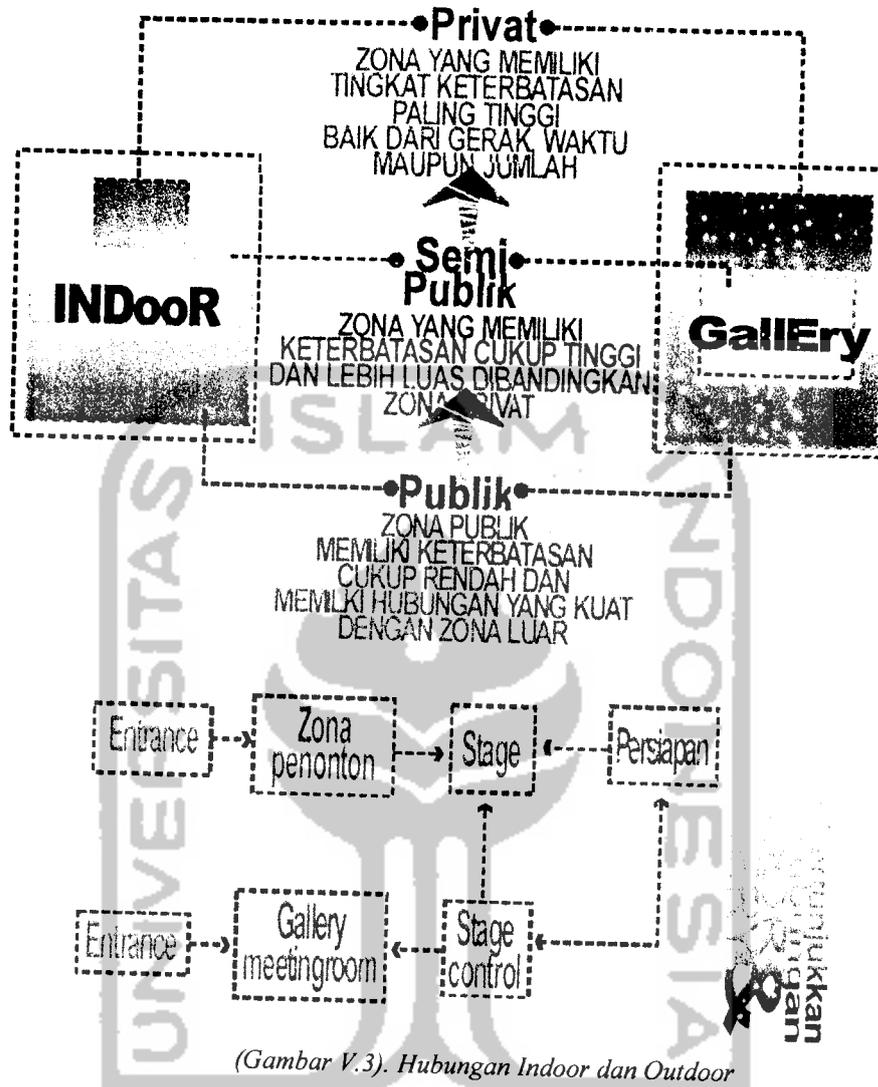
Penyusunan fungsi ruang berdasarkan penyusunan terhadap fungsi hunian tradisional Sasak khususnya *bale* sbagai unit utama dari rumah hunian saak dan unit pementasan *Indoor* sebagai fungsi utama dalam *Sasak Art Centre*.

5.2.1. Dasar Pertimbangan

1. penyesuaian terhadap susunan gubahan massa bangunan
2. meletakkan fungsi yang jelas terhadap susunan ruang pada arsitektur Sasak
3. ungkapan ekspresi arsitektur Sasak terhadap hubungan vertikal (Ketuhanan) dan horizontal (sosial).

5.2.2. Konsep Pada Perancangan

1. meletakkan fungsi ruang berdasarkan susunan gubahan massa yang disusun berdasarkan karakter dan sifat bangunan Sasak
2. meletakkan fungsi utama sebagai sentral
3. menyusun dan meletakkan ruang-ruang berdasarkan tingkat rahasia atau sakral (*sacred*) dan tingkat privatisasi ruangnya.
4. pada unit pementasan tertutup disusun memiliki tingkatan hirarki.
5. fungsi pementasan tertutup pada level tertinggi, galeri dan *meetingroom* tertutup pada level kedua dan unit pelatihan pada level terendah.



5.3. Konsep Bentuk Bangunan

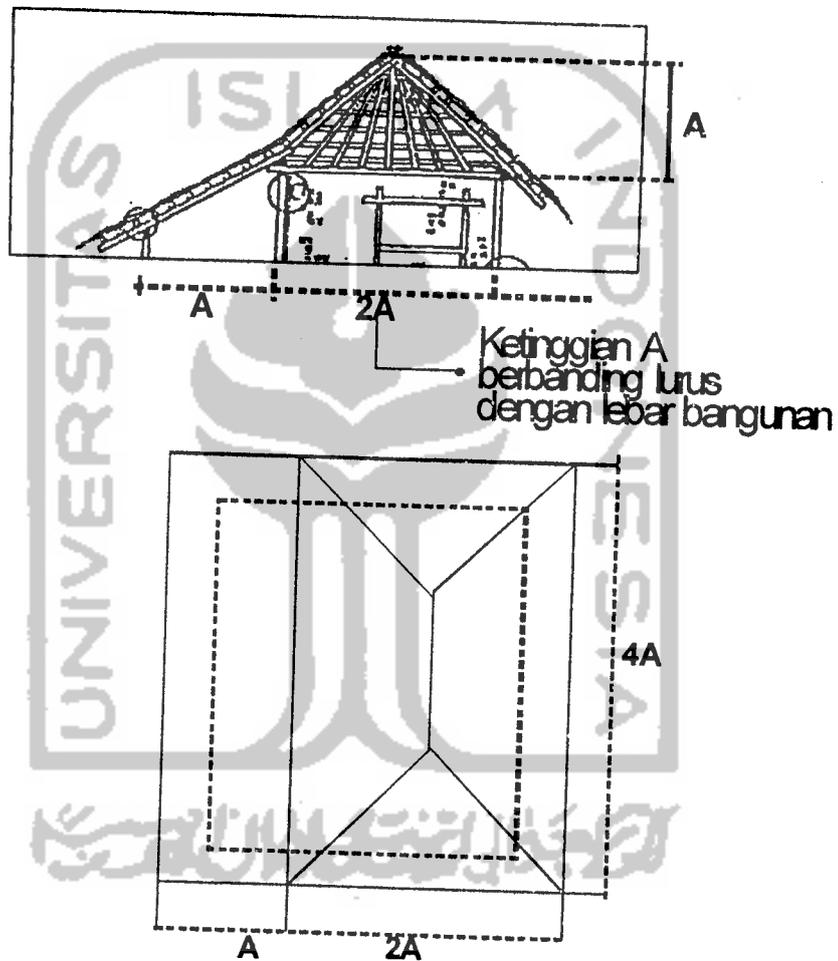
Konsep bentuk bangunan mengadopsi dari bentuk bangunan arsitektur tradisional Sasak yang memiliki makna simbolik yang dituangkan dalam bangunan baik yang bersifat sakral maupun sosial.

5.3.1. Dasar Pertimbangan

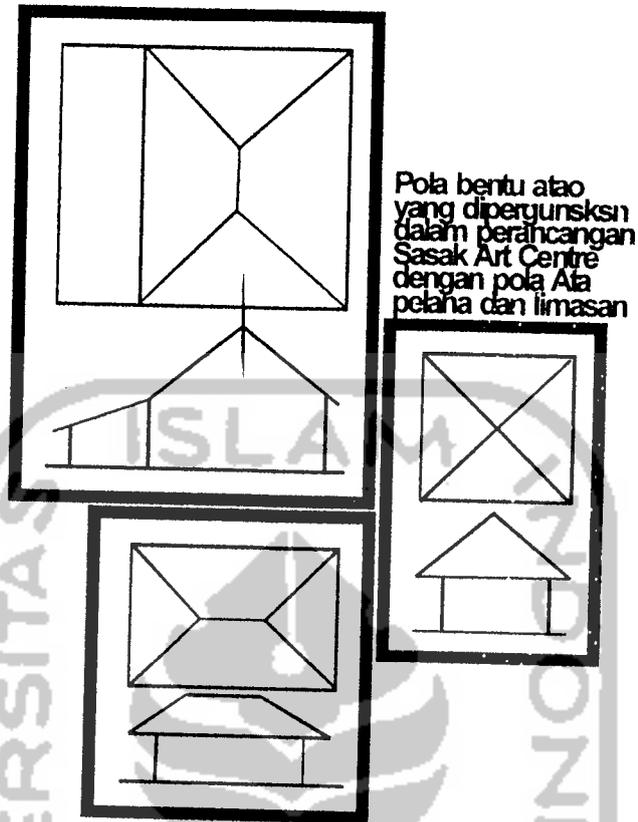
1. Sebagai ekspresi *Sasak Art Centre* terhadap arsitektur tradisional Saask
2. Menunjukkan eksistensi bangunan pada lingkungan Sasak
3. Menunjukkan hubungan sosial dan hubungan yang vertical melalui karakter dan bentuk bangunan.

5.3.2. Konsep Pada Perancangan

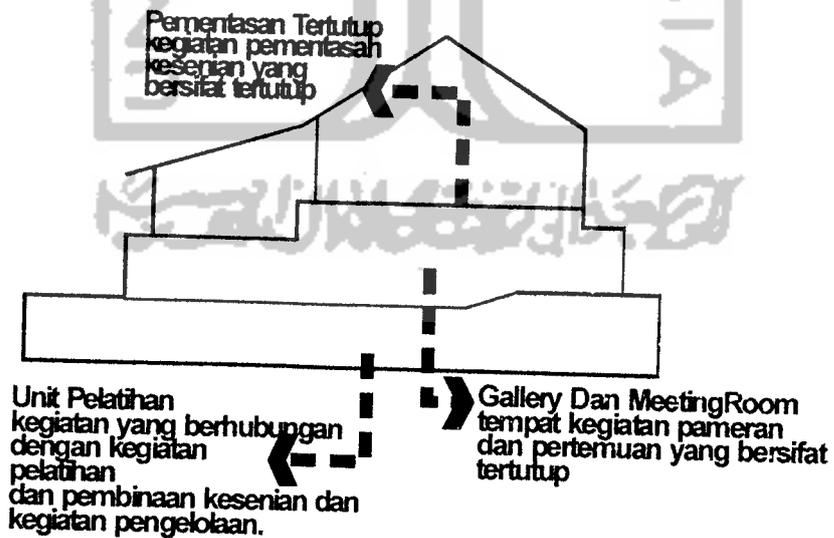
1. Menggunakan bentuk atap limasan pada susunan massa bangunan
2. *Berugak* sebagai salah satu ciri dari bangunan tradisional Sasak.
3. pada unit pementasan, bangunan disusun verikal membentuk hirarki dengan tingkatan yang berbeda dengan fungsi yang berbeda sesuai dengan susunan fungsi dan tata ruang bangunan.



(Gambar V.4). Bentuk atap dan proporsi perbandingan ukuran



(Gambar V.5). Susunan dan Tipologi Atap Limasan



(Gambar V.6). Susunan Tata Ruang Yang Disusun Secara Vertikal

5.4. Konsep Interior

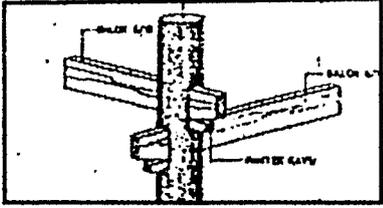
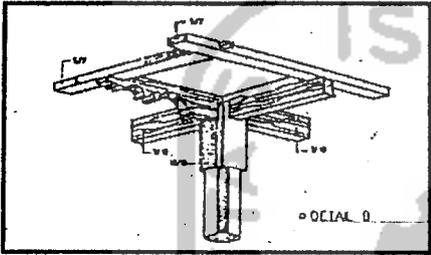
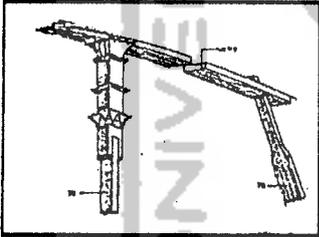
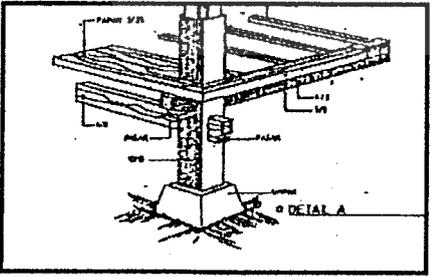
5.4.1. Dasar Pertimbangan

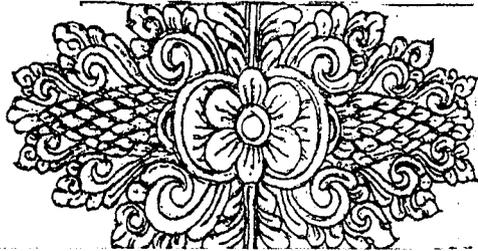
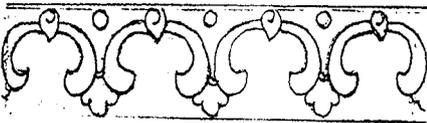
1. sebagai citra bangunan Sasak
2. memberikan makna bangunan sebagai tempat berkegiatan berkesenian masyarakat Sasak
3. memberikan semangat (spirit) terhadap kegiatan kesenian di dalam *Sasak Art Centre*.

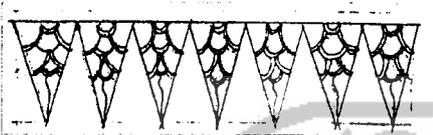
5.4.2. Konsep Pada Perancangan

1. mengadopsi bentuk ekspresi struktur pada bangunan sasak, seperti pada:
 - bentuk tiang (kolom) struktur
 - balok
 - jenis material dan tekstur
2. bentuk ukir-ukiran yang digunakan pada bangunan dan makna yang diberikan terhadap bentuk ukir-ukiran yang diungkapkan.
 - dinding
 - kolom
 - balok
 - dan lain-lain.

<i>Bentuk/Bentuk</i>	<i>Fungsi</i>	<i>Konsep Desain</i>
	<p>Bentuk kolom yang digunakan pada lumbung. Kolom berbentuk silinder dan balok dihubungkan dengan balok menembus kolom</p>	<p>Bentuk kolom silinder digunakan pada kolom utama pada unit <i>indoor</i>.</p>

	<p>Seperti gambar di atas menjelaskan bentuk kolom dan hubungan dengan balok</p>	<p>Hubungan kolom dengan balok diekspresikan dengan balok menembus kolom</p>
	<p>Struktur kolom dan balok pada berugak dengan bentuk kolom dan tritisan dan usuk.</p>	<p>Kolom pada bangunan akan dibentuk pada sisi atas dan bawah segi empat da sisi tengah segi delapan.</p>
	<p>Bentuk balok penyangga pada bangunan berugak dan sekenam yang menyangga balok datar dan bubungan pada konstruksi atap</p>	<p>Pada balok-balok vertikal akan memasukkan bentuk pada balok penyangga apabila dijumpai konstruksi pada bangunan SAC</p>
	<p>Konstruksi kolom dan pola pondasi pada bangun <i>berugak</i> dan <i>bale jajar (sekenam)</i> dengan menggunakan batu alas (candi) sebagai pondasi</p>	<p>Pada kostruksi kolom akan mengadop bentukkan pondasi candi pada bagian dasar dari kolom</p>
	<p>Bentuk <i>kembang laos</i> yang biasa digunakan pada batu dan juga</p>	<p>Seperti halnya fungsi dan kegunaan akan</p>

	<p>kayu. Bentuk ini diletakkan pada posisi sentral atau tengah dari bagian konstruksi bangunan seperti bagian tengah dari balok datar.</p>	<p>digunakan pada bagian yang memiliki titik tengah dan memiliki akses seentral seperti pada bagian atas tengah dari konstruksi kusen, balok dan lain-lain</p>
	<p>Ini adalah ukiran <i>Ponggel Mandalika</i> yang digunakan pada tiang atau kolom bangunan dan balok penggantung pada konstruksi bangunan Sasak</p>	<p>Ukiran akan digunakan pada tekstur kolom, balok dan pada tiang penggantung seperti digunakan pada bangunan tradisional Sasak</p>
	<p><i>Sekar Teja</i> adalah ukiran yang digunakan pada bagian tepi dari seluruh sudut dari bangunan seperti ukiran pada <i>listplank</i>, sebagai frame dari jendela dan</p>	<p>Digunakan sebagai tekstur bangunan pada lisplang dan bentuk-bentuk dengan pola frame dan ukiran sekar teja</p>

	pintu dan juga kolom	
	<p><i>Pucuk Rebong</i> merupakan ukiran yang digunakan pada bagian konstruksi bawah dari bagian bangunan seperti ukiran pada batu kolom (candi)</p>	<p>Seperti fungsinya juga akan digunakan pada relief kolom dari kolom dan dinding bangunan</p>

Gambar. Bagan bentuk dan konsep pada konstruksi bangunan

5.5. Konsep Sistem Utilitas

5.5.1. Dasar Pertimbangan

1. kamanan
2. system suplai air
3. elektrik
4. AC
5. telekomunikasi
6. drainase
7. transfortasi

5.5.2. Konsep Pada Perancangan

1. Tranfortasi Vertikal
 - menggunakan *elevator (lift)* barang sebagai distribusi transfortasi barang.
2. Sanitasi
 - Penyaluran air bersih secara vertikal dengan system penampung air (*wather tower*).

- System pembuangan air kotor dengan system penampungan dan pengolahan
- Drainase (air hujan) dengan system penampungan dan pengolahan
- System pembuangan limbah padat/tinja.

3. Tata Udara (*Air Conditioning*)

- Sistem Langsung (*direct cooling*)
Digunakan pada fungsi ruang-ruang dengan skala kecil dengan dimensi ruang yang tidak terlalu luas dan fungsi ruang yang bersifat regular, seperti: kantor, ruang ganti, ruang kebugaran dan lain-lain.
- Sistem Tidak Langsung (*indirect cooling*)
Digunakan pada fungsi ruang-ruang yang bersifat besar dengan skala ruang cukup luas dan besar, seperti: *gallery*, *meeting room* pementasan *indoor* dan ruang latihan.

4. Sistem Listrik

Listrik menggunakan tegangan arus bolak-balik (AC) dengan system suplai:

- PLN
Digunakan pada fungsi-fungsi yang bersifat regular dan kapasitas keperluannya tidak tinggi namun sering.
- Genset
Digunakan dalam keperluan yang bersifat darurat dan untuk menyuplai energi listrik pada unit pementasan yang bersifat temporer.

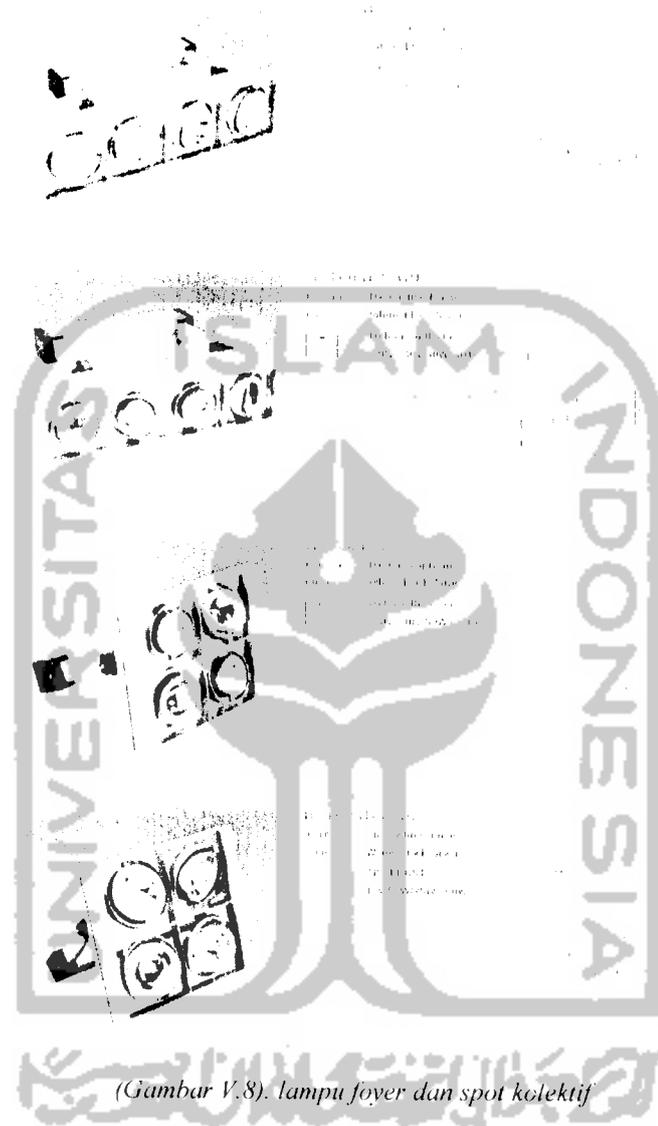
5. Pencahayaan

- Pementasan
 - a. menggunakan lampu dengan *Foyer* diatas <200 *LUX* cahaya.
 - b. Lampu penerangan *audiens* dan *hall* >200 *LUX*.

- c. Pada lampu *Foyer* atau spot panggung menggunakan system operator dalam pengaturannya.



(Gambar V.7). lampu foyer dan spot single



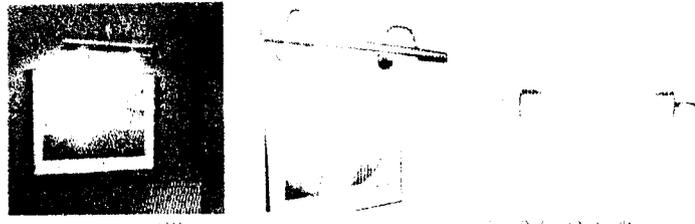
(Gambar V.8). lampu foyer dan spot kolektif

- Gallery
 - a. menggunakan lampu dengan system LDC (*lamp dimmer control*)
 - b. menggunakan *fleksible lamp* dengan system *rell*
 - c. iluminasi lampu 50-150 Lux

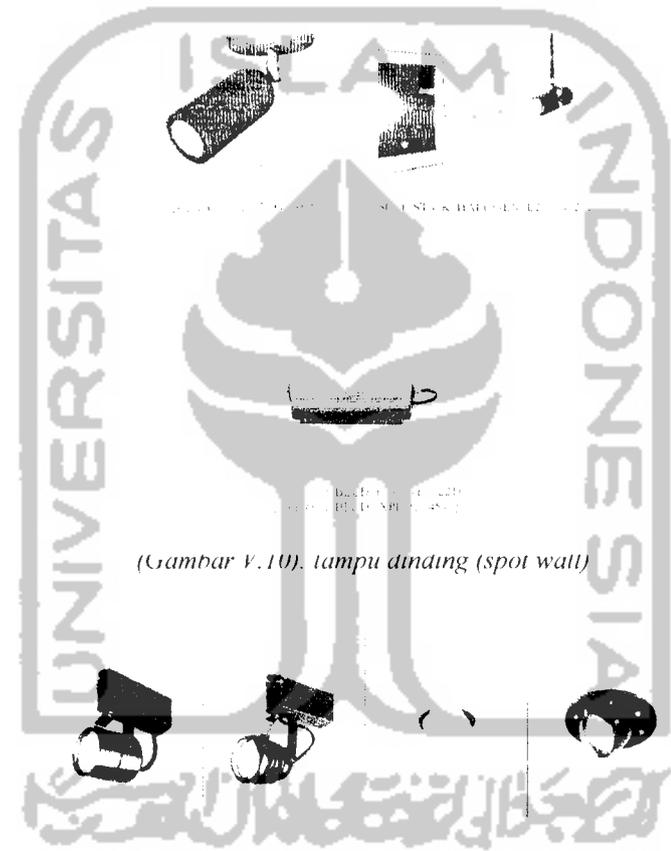


(Gambar V.9). Lampu spot down light

**SASAK
ART CENTRE**
 GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
 TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



(Gambar V.9). Lampu dinding (spot wall)



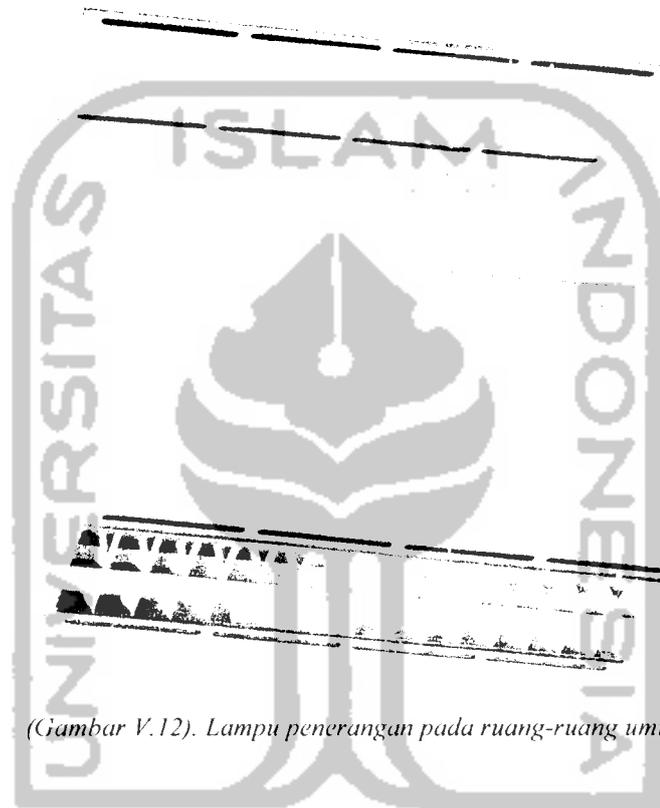
(Gambar V.10). lampu dinding (spot wall)



(Gambar V.11). Flecsible lamp dengan system rell

- Pengelola Dan Penunjang

Menggunakan jenis lampu pijar dan neon dengan kuat penerangan 100-400 Lux.



(Gambar V.12). Lampu penerangan pada ruang-ruang umum.

6. Penangkal Petir

Menggunakan system penangkap petir dengan gelombang elektromagnetik.

7. Kebakaran

- menggunakan system pemadam kebakaran dengan system instalasi pemadam tetap semi otomatis.
 - a. peletakkan alat deteksi asap (*smoke detector*)
 - b. alat deteksi nyala api (*flame detector*)
 - c. alat deteksi panas (*heat detector*)
 - d. alat pemadam aktif (*firehydrant*)
- system pemadam pada ruang mesin
menggunakan system pemadam dengan pemadam api tetap Co2.

8. Telekomunikasi
 - dengan menggunakan system operator.

5.6. Konsep Sirkulasi

5.6.1. Dasar Pertimbangan

1. Kemudahan
2. kenyamanan
3. keamanan

5.6.2. Konsep Pada Perancangan

1. pemisahan jalur kendaraan dengan pedestrian
2. fungsi parkir pada zona depan
3. *entrance* dan out dibedakan sirkulasinya
4. system sirkulasi dengan system spiral.

5.7. Konsep Material

5.7.1. Dasar Pertimbangan

1. karakter arsitektur lokal
2. kesatuan alam dengan bangunan
3. keamanan bangunan
4. kekuatan bangunan

5.7.2. Konsep Pada Perancangan

1. batu granit
2. kayu
3. bata merah
4. alang-alang
5. genteng merah
6. beton
7. baja
8. kaca